

ANALISIS KEMANDIRIAN SANTRI DAN PESANTREN: STUDI PADA KEWIRAUSAHAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

**Bambang Pramana¹, Rayhan Fahreza Rahmadana², Ahmad Arul Ade Kusuma³,
Ihab Rizki Murtadho⁴, Bakhrul Huda⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
bambang.pramana33@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the development of entrepreneurship in the Al-Jihad Islamic Boarding School Surabaya is able to run in creating student independence and the pesantren economy. The method used in this study is descriptive qualitative. Data obtained from interviews with cooperative management chairmen and students, then made observations and were also supported by document studies relevant to this study. The results of this study show that the development of entrepreneurship in creating student independence and the pesantren economy has been carried out with the existence of the Al-Jihad Surabaya cooperative. However, there are problems such as poor management, unsuccessful market share expansion, and competition with the surrounding community that is quite tight. On the other hand, the impression of the cooperative is considered quite good seeing the various responses and support from students, leaders or the surrounding community. So in this case, strategic management is needed in the management of Islamic boarding school cooperatives in order to be able to improve the economic welfare of Al-Jihad Islamic Boarding School.

Keywords: *Student Independence, Entrepreneurship, Islamic Boarding School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana perkembangan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al - Jihad Surabaya mampu berjalan dalam menciptakan kemandirian santri dan ekonomi pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap ketua pengurus koperasi serta santri, kemudian melakukan observasi dan juga didukung oleh studi dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kewirausahaan dalam menciptakan kemandirian santri dan ekonomi pesantren sudah terlaksana dengan adanya koperasi Al - Jihad Surabaya. Namun, terdapat problematika seperti manajemen pengelolaan yang kurang baik, perluasan pangsa pasar yang belum berhasil, dan persaingan dengan masyarakat sekitar yang cukup ketat. Disisi lain kesan yang dimiliki

koperasi dinilai cukup baik melihat berbagai respon dan dukungan dari santri, pimpinan ataupun masyarakat sekitar. Maka dalam hal ini, diperlukan manajemen strategis dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi Pondok Pesantren Al-Jihad

Kata Kunci: Kemandirian Santri, Kewirausahaan, Pondok Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Kemandirian santri merupakan aspek yang ada dalam setiap individu setiap santri yang ada di pondok pesantren. Secara umum, kemandirian santri mengandung makna yang berarti suatu penghayatan atau bentuk semangat seseorang guna menjadi lebih baik, lebih percaya diri, berfikir jernih dalam meneliti masalah, serta mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan segala tindakan. Sebagaimana tertulis pada UU RI No.20 mengenai konsep pendidikan Indonesia. Kemandirian merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, dan cerdas, serta mewujudkan dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta sebagai pembelajar mandiri.¹

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan yang mengutamakan pada aspek agama dan ritual ibadah. Pengelolaan pondok pesantren memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sebab institusi ini beroperasi mandiri dengan struktur yang serupa dengan lembaga-lembaga swasta pada umumnya. Dengan perkembangan zaman yang terus berlanjut, pesantren kini dihadapkan pada kebutuhan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang semakin berkembang. Salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mendirikan unit usaha mandiri.²

¹ Azmi Al Amien, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya," accessed November 14, 2023, https://www.academia.edu/41235256/PENDIDIKAN_KEMANDIRIAN_DI_PONDOK_PESANTREN_N_Studi_Mengenai_Realitas_Kemandirian_Santri_di_Pondok_Pesantren_al_Istiqlal_Cianjur_dan_Pondok_Pesantren_Bahrul_Ulum_Tasikmalaya.

² Shofi Mustajibullah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Varian Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kewirausahaan Santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin" (2023), <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8513>.

Kewirausahaan adalah tindakan mengambil resiko untuk mengelola usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang untuk mendirikan usaha baru atau menggunakan pendekatan inovatif agar usaha yang dikelola dapat berkembang dan mandiri dari persaingan. Seseorang bisa menjadi wirausaha karena berbagai alasan, seperti panggilan bakat, pengaruh lingkungan, genetika, tekanan keadaan atau tanggung jawab menjalankan bisnis. Seorang wirausahawan harus memiliki rencana yang detail, termasuk rencana bisnis, pemahaman tentang pasar dan produk atau layanan yang akan diberikan.

Santripreneur adalah istilah untuk menggambarkan seorang santri (orang yang bersekolah di pondok pesantren) yang memiliki usaha sendiri dan berani melakukan kegiatan produktif secara mandiri. Santripreneur juga dapat diartikan sebagai mahasiswa yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usahanya sendiri dengan memanfaatkan peluang untuk memulai usaha baru atau menggunakan pendekatan inovatif agar usaha yang dijalankannya dapat berkembang dan mandiri dari persaingan. Santripreneur dapat berupa santri yang memiliki bakat wirausaha yang dilatih bisnisnya di pesantren atau yang dilatih menjadi wirausaha di lingkungan pesantren.³

Pondok Pesantren Al- Jihad adalah pondok pesantren yang berada di Jemur Wonosari Surabaya yang sebelumnya didirikan oleh beberapa pendirinya, salah satunya bernama H. Abdullah Suwaji. Dalam pondok pesantren ini tidak hanya menerapkan pendidikan agama saja namun juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui koperasi pesantren dengan harapan menciptakan kemandirian santri.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Santri dan Pesantren : Studi Pada Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al - Jihad Surabaya”. Unit usaha sudah berjalan 2 tahun dan dinaungi oleh santri yang masih menjadi mahasiswa. Adanya usaha ini perlunya dukungan dari pihak pesantren baik itu pimpinan maupun santri. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kewirausahaan yang ada di Pondok

³ Mochammad Andre Agustianto dan Sunarto As, “Konsep Santripreneur dan Kemandirian Pesantren: Studi Komparasi PP Al-Azhar Banyuwangi dan PP Mukmin Mandiri Sidoarjo): The Concept of Santripreneurs and Islamic Boarding School Independence: Comparative Study of PP Al-Azhar Banyuwangi and PP Mukmin Mandir,” *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12, no. 02 (2022): 176–192, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2022.12.2.176-192>.

Pesantren Al - Jihad Surabaya mampu berjalan dalam menciptakan kemandirian santri dan ekonomi pesantren. Disini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan harapan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pengusaha muslim lainnya dengan harapan dapat mencontoh sistem kewirausahaan sosial yang dikembangkan oleh Fakultas Dalam Negeri yang dilakukan oleh Al-Islamic Jihad. di Surabaya.

Oleh karena itu, fokus utama temuan penelitian ini adalah sifat permasalahan yang ada dalam operasional bisnis Pondok Al-Jihad Surabaya, dimana terdapat banyak pertumbuhan namun sedikit signifikansinya, sistem manajemen yang di bawah standar, dan masalah lain. Mengkaji bagaimana para pelaku usaha yang saat ini beroperasi di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dalam menjalankan upaya untuk berfokus pada santri agar dapat mengembangkan perekonomian pesantren merupakan tujuan dari penelitian ini. Harapannya, temuan tersebut dapat berguna untuk proyek penelitian yang sedang berjalan dan masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan objek penelitian pondok pesantren Al-Jihad Surabaya. Dalam hal ini jenis data yang dihasilkan dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara terhadap ketua pengurus koperasi dan observasi lapangan sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif baik dari segi kata maupun pertanyaan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan informasi dengan mengidentifikasi subjek dan objek berdasarkan pengetahuan pribadi mereka tentang praktik bisnis dan tren sosial di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa tahap. Pertama, adalah observasi yang artinya peneliti mengamati secara langsung terhadap fenomena yang dijadikan dalam judul. Kedua, peneliti melakukan sesi wawancara bersama pengurus koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Sebelumnya, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun yang kemudian diajukan kepada pihak pengurus koperasi. Ketiga adalah

melakukan studi dokumen yang artinya peneliti mencari referensi atau beberapa penelitian terdahulu yang relevan.⁴

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Awal pendirian dari Pondok Pesantren Al-Jihad Santri Surabaya yaitu berupa TPQ yang didirikan H. Soerawi. Beliau pada waktu tersebut merasa kasihan dengan anak-anaknya yang sedang belajar Al-Qur'an sebab tidak adanya tempat yang bisa digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Maka kemudian lembaga pendidikan Al-Quran didirikan pada tanggal 20 Februari 1983 dengan semangat, tekad, serta bermodalkan keimanan terhadap Allah SWT. Keinginan dari H. Soerawi dalam hal ini juga didukung oleh orang-orang disekitarnya, sehingga kemudian H. Soerawi mampu mewujudkan harapannya untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menerima anak-anak belajar Al-Quran. Kemudian, semakin banyak santri yang ingin belajar Al-Quran, akan tetapi kendalanya terletak pada tempat pembelajaran Al-Quran itu berlangsung. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan di ruang terbuka. Hal ini dikarenakan belum ada tempat khusus, sebab terdapatnya hambatan berupa kekurangan dana sementara pada waktu tersebut santri yang belajar juga sama sekali tidak dipungut biaya. Namun kondisi tersebut tidak menghambat H. Soerawi untuk mewujudkan TPQ untuk santri-santrinya, sampai tepatnya pada 1984 didirikan TPQ dengan kondisi cukup baik serta fasilitas yang tersedia untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan menampung para anak didik di TPQ tersebut, walaupun sebatas di teras rumah.⁵

Seperti halnya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad di Jemur Wonosari Surabaya, yang mulanya didirikan oleh H. Abdullah Suwaji, seorang pendiri yayasan dengan nama H. Abdullah Suwaji memberikan wakaf berupa 60 m tanah untuk didirikan pondok pesantren. Kemudian melalui wakaf ini, maka pengurus, jamaah serta tokoh-tokoh yayasan al-Jihad melakukan kerja sama untuk memperluas dan membeli

⁴ Agus Bakti Setiawan, Anastasia Anggarkusuma Arofah, Dan Shella Rizqi Amelia, "Pengelolaan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Menurut Isak 35 Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga," *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, No. 2 (2023): 169-84.

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, "Program Peminatan Berbasis Soft Skill (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Dan Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda)," Accessed November 14, 2023, <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196574387.Pdf>.

tanah untuk pendirian pondok pesantren di atasnya, sehingga didapatkan tanah dengan luas 387 meter. Pembangunan pondok pesantren Al- Jihad pada tahun 1997 yaitu menjadi tiga lantai dimana dalam prosesnya ini didapatkan dari sumbangan Wakapolda Jakarta Pusat, Brigjen Polisi H. Goenawan.⁶

Seiring berkembangnya Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, pihak yayasan mulai meresmikan sejumlah fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan santri dan menunjang aktivitasnya dalam pembelajaran lapangan, adapun sejumlah fasilitas telah didirikan antara lain adalah perpustakaan, koperasi. Serta zona wifi. Sedangkan lokasi Koperasi milik Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yaitu di Jalan Jemursari Utara III No. 9, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur (60237). KH. Imam Chambali yang dalam hal ini adalah pengasuh memiliki suatu keinginan yang kemudian mendiskusikan dengan pengurus pondok pesantren yang lain tentang pendirian koperasi yang sangat diperlukan serta dapat membantu santri beserta warga sekitar untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga santri tidak perlu keluar pondok pada saat mencari dan membeli barang kebutuhan. Pada tanggal 9 Desember 1998 didirikan fasilitas koperasi bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya. Kemudian dalam membangun koperasi tentu perlu untuk dikelola SDM yang memiliki kualitas baik dan juga dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan membangun koperasi secara baik sebagaimana perkembangan koperasi secara umum.⁷

Koperasi pondok pesantren mahasiswa Al- Jihad Surabaya berkembang dengan visi "Menjadikan koperasi pondok pesantren sebagai basis perekonomian pondok pesantren yang mampu menjawab tantangan lokal maupun nasional" dan misi "Menyediakan semua kebutuhan santri dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi santri dalam berwirausaha dengan cara memberikan pelatihan secara teori atau praktik, Melakukan kerjasama yang sinergis dengan pondok pesantren lainnya".⁸

⁶ Masroratul Fadlilah, "Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya" (Surabaya: UINSA, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/160021278.pdf>.

⁷ Sasa Putri, "Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al - Jihad Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023).

⁸ Riyan Sisiawan Putra and M. Yusak Anshori, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dan Kewirausahaan Kepada Pemuda Dan Remaja Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya," *Community Development Journal* 2, no. 1 (2018), <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/362>.

2. Respon Santri dan Dukungan Pesantren

Berdasarkan data yang diambil dari lapangan oleh peneliti, tentunya koperasi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al - Jihad ini mempunyai kesan yang cukup baik baik itu dari santri, pimpinan ataupun dari masyarakat sekitar. Dilihat dari segi respon mereka dan harapan - harapan yang mereka utarakan guna mengembangkan wirausaha di pondok pesantren Al - Jihad. Semangat pengurus koperasi ini juga sangat terjaga. Hal tersebut dapat dilihat dari penjagaan shift, pelayanan, dan respon kepada para pembeli yang sangat baik. Santri sepenuhnya mendukung penuh koperasi ini karena menciptakan lingkungan pondok Al - Jihad ini semakin berkembang. Ketua pengurus koperasi pondok, Zain Maulana mengungkapkan bahwa koperasi ini dibentuk agar bisa memenuhi kebutuhan nyata para santri dan meningkatkan kepentingan bersama. Beliau juga memaparkan mengapa pentingnya ada kegiatan wirausaha di bidang koperasi karena hal tersebut dapat menciptakan remaja - remaja yang produktif dan tentunya kegiatan wirausaha ini harus halal serta tidak bertentangan dengan ajaran agama islam. Adapun produk - produk yang tersedia dalam kewirausahaan ini diantaranya adalah makanan, minuman, rokok, peralatan mandi, peralatan serta peralatan tulis.⁹

Selain dukungan dari para santri, pihak pimpinan Pondok Pesantren Al - Jihad Surabaya juga memberi dukungan penuh. Seperti yang dijelaskan oleh Zain Maulana, bahwasannya pimpinan memberikan dukungan diantaranya yaitu:

- a. Memberikan pemahaman yang jelas bahwa memiliki jadwal kerja adalah hal yang penting dan harus dipatuhi oleh setiap orang.
- b. Memberi santri Maqolah (nasehat) yang berkesinambungan agar konsep kewirausahaan dipahami dan tertanam dalam jiwa mereka..
- c. Memberikan Itibar (contoh dan perumpamaan) sederhana dan contoh orang-orang sukses di bidang wirausaha halal.
- d. Memberikan latihan praktek yang nyata dan selalu seimbang agar santri, baik laki-laki maupun perempuan, tidak bosan dengan pekerjaan yang itu-itu saja.
- e. Menyumbangkan kontribusi tenaga pada seluruh aktivitas santri dan siswi.

⁹ Darmawan Sriyanto dan Muhammad Razali, "Pengaruh Dukungan Pimpinan Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Santri Pada Pondok Pesantren," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 151-57.

f. Juga mengajarkan santri di pesantren bagaimana memanfaatkan peluang, mengambil resiko dan membuat rencana.¹⁰

Ustadz / Ustadzah dalam pondok pesantren mempunyai peran penting yaitu sebagai pendidik santrinya Kehadirannya tersebut sebagai media pendidikan diharapkan menjadi panutan bagi santri. Pendidikan sangat penting untuk diterapkan, baik dalam teori maupun praktik. Apapun yang direncanakan atau dilakukan tanpa teori akan gagal, terutama jika menyangkut kewirausahaan praktis. Usaha tersebut akan kurang efektif tanpa adanya pendidikan, karena ilmu pengetahuan atau pendidikan memberikan teori dan cara untuk mencapai tujuan.¹¹

3. Target Pasar dan Alokasi Pendapatan Koperasi

Target pasar juga bisa diartikan sebagai kelompok konsumen yang menjadi sasaran dalam berwirausaha agar dapat menikmati produk atau layanan yang diberikan. Dalam penelitian kali ini, narasumber mengungkapkan bahwasannya target pasar koperasi Pondok yang utama adalah santri / santriwati mahasiswa pondok itu sendiri. Meskipun target pasar utamanya adalah para santri mahasiswa tetapi masyarakat sekitar turut serta dan memberikan dampak yang positif bagi lembaga pendidikan tersebut. Karena produk yang dijual adalah sebagian besar adalah kebutuhan para santri mahasiswa seperti menjual makanan, minuman, rokok, peralatan mandi, dan peralatan tulis yang artinya produk - produk tersebut juga sangat dibutuhkan oleh target pasar mereka. ¹²

Dalam berwirausaha tentunya, kita harus mengetahui bagaimana karakteristik target pasar / konsumen. Berbicara tentang konsumen, pastinya tidak lupa dengan karakteristik konsumen terutama di Indonesia. Karakteristik konsumen adalah konsumen / pembeli yang mempunyai hasrat dalam membeli produk yang ditawarkan oleh pasar. Mata pencaharian dan keadaan ekonomi seseorang mempunyai pengaruh

¹⁰ Yeni Yuliani, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 8, no. 5 (2019): 55.

¹¹ Amelia Amelia, Pricilia Devani, and Yella Vinisia Indrawan, "Peran Koperasi Syariah Berbasis Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami* 13, no. 2 (2023): 174-93.

¹² Ernani Hadiyati, "Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan Dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2009): 183-92.

pada pola konsumsi dan pilihan produk. Selain itu, perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang sehari-hari, baik homoseksual maupun heteroseksual, asalkan sejalan dengan rencana, nilai, dan opini konsumen. Konsumen berhak mengambil keputusan berdasarkan informasi mengenai produk yang akan diperolehnya. Keputusan pembelian merupakan puncak dari suatu proses sebelumnya, yaitu proses pengajaran melalui pengetahuan interpersonal dan pribadi, sampai dengan dan termasuk hukum-hukum dan prinsip-prinsip yang mengatur bahaya yang akan datang. Pada titik tertentu, persepsi konsumen terhadap suatu produk akan menjadi semakin negatif.¹³

Kemudian adalah untuk alokasi pendapatan koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Zain Maulana, selaku ketua pengurus koperasi tersebut menyebutkan bahwasannya untuk alokasi pendapatan ini akan disetorkan ke uang kas yang mana pendapatan tersebut dikelola langsung oleh si bendahara. Narasumber juga menambahkan bahwa koperasi dijaga dengan membagi 2 sistem *shiff*. Masing-masing penjaga *shiff* tidak mendapatkan upah gaji. Hal tersebut dikarenakan pihak penjaga *shiff* merupakan bagian dari kepengurusan koperasi. Setelah dana dikelola bendahara, maka dana tersebut berguna bagi semua kepentingan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Artinya alokasi pendapatan dari koperasi dapat berguna dan dinikmati oleh seluruh santri mahasiswa.

4. Problematika Koperasi Pondok Pesantren dan Upaya dalam Mengatasinya

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dari narasumber selaku pengurus unit usaha koperasi pondok, muncul beberapa problematika yang menghambat berjalannya koperasi. *Pertama*, Koperasi pesantren di Pondok Pesantren Al-Jihad belum menunjukkan perkembangan yang bermakna, terutama dari segi indikator kesejahteraan anggota, pangsa pasar koperasi, tanggung jawab kepengurusan dan pengelolaan, serta kendala keuangan. Di samping itu, manajemen pengelolaannya bergantung kepada waktu para santri yang rata-rata berstatus mahasiswa sehingga operasional koperasi tidak berjalan maksimal. Koperasi yang maju dan profesional dibedakan berdasarkan keikutsertaan atau keterlibatan total para anggotanya dalam pengelolaan koperasi, kebaikan dari pengelolaannya, dan

¹³ Mumuh Mulyana, "Menganalisis Perilaku Konsumen," 2019, <https://www.researchgate.net>

produk atau hasil output yang mengendalikan jalannya koperasi.

Kedua, target pasar yang belum berhasil dan ada batasnya pada kategori yang ada, terutama santri di lingkungan pondok. Berdasarkan observasi di tempat, belum ada keterlibatan yang signifikan dari santri, dan usaha pengurus yang tetap standar sehingga membuat usaha yang ada selama ini masih sebatas melayani kebutuhan pokok santri saja, dan hanya berperan sebagai konsumen. Selain itu, secara umum koperasi yang ada belum memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat sekitar. *Ketiga*, daya saing yang belum cukup kuat terhadap unit-unit usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitarnya. Dikarenakan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya termasuk wilayah Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya maka masyarakat di sekitarnya melihat peluang usaha dengan mendirikan unit usaha yang sejenis dengan koperasi sehingga muncul persaingan pasar yang ketat.

Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad mempunyai beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren, beberapa upaya tersebut diantaranya untuk menerapkan manajemen koperasi yang efektif dan efisien. Untuk mempersiapkan masa depan koperasi, ketua beserta anggota memiliki visi misi untuk membuat koperasi pesantren sebagai tumpuan kegiatan ekonomi pesantren, bisa mengatasi hambatan di area sekitar, serta mempunyai misi menjawab setiap kebutuhan santri dengan memperbaiki kualitas dan keterampilan santri di bidang kewirausahaan, memberikan pelajaran teori atau praktek, mengadakan kegiatan saling menguntungkan yang berkaitan dengan pesantren, pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar dengan mengembangkan koperasi dan sebagai sarana pengembangan pendidikan dan memulai usaha. Dalam mewujudkan itu semua dengan membentuk organisasi

Struktur organisasi koperasi Al-Jihad memiliki keanggotaan sepuluh orang, yakni terdiri dari lima orang santri putra dan lima orang lainnya santri putri. Koperasi Al-Jihad ini memberikan pembagian jaga koperasi pada jam-jam yang sudah ditentukan, meskipun dalam manajemen waktu jaga kurang efektif karena terkendala perkuliahan. Anggota dari Koperasi saling membantu untuk tetap melakukan kerjasama dan saling membantu.

Sistem manajemen yang baik dan kepemimpinan yang efektif merupakan faktor penting yang membantu mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan secara

umum. Pimpinan dan Pengurus Koperasi Al Jihad akan terus melakukan evaluasi dan meminta masukan kepada pihak Pondok Pesantren agar pengelolaan Pondok Pesantren dapat tertata dan berjalan lancar. Memastikan komunikasi dan koordinasi efektif. Komunikasi dan koordinasi yang bagus merupakan faktor yang utama dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kolaboratif. Upaya yang dilakukan Kopontren Al-Jihad antara lain dengan melakukan tinjauan manajemen setiap bulannya untuk menjamin komunikasi dan koordinasi yang efektif, sehingga Kopontren Ulil Albab dapat konsisten melakukan adaptasi dengan perubahan yang ada di lingkungan.

Dalam hal pengawasan koperasi Al-Jihad selalu melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan jual beli. Koperasi Al-Jihad mengedepankan keadilan dan kejujuran untuk menghindari pencurian di koperasi. Tidak hanya itu untuk menghindari hal-hal tersebut koperasi Al-Jihad menyediakan pembayaran melalui Q-Ris agar memudahkan pembeli untuk melakukan pembayaran.

5. Manajemen Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi adalah salah satu bentuk organisasi perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat. Koperasi mempunyai potensi untuk mengembangkan kesejahteraan perekonomian dan sosial anggota. Selain itu, koperasi dapat berperan dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sering terabaikan, terutama di pedesaan. Di Indonesia, banyak koperasi yang beroperasi di sekitar pesantren yang dikelola oleh pengurus pesantren untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial warga pesantren.

Dalam konteks pesantren, peran koperasi penting dalam menunjang aspek perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar. Koperasi dapat berperan dalam mengembangkan usaha mikro, seperti produksi makanan dan kerajinan, serta menyediakan kebutuhan dasar bagi anggota koperasi dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, melakukan analisis pengelolaan koperasi pesantren merupakan tindakan yang sangat penting untuk menjamin operasional koperasi dapat berfungsi secara maksimal dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota dan masyarakat.¹⁴

¹⁴ Fahmi Habibi dan Amir Hamzah, "Analisis Manajemen Koperasi Syariah Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Ulil Albab, Kab. Jayapura. Papua)," *Jurnal Al Muqtashid* 3, no. 1 (2023): 28–42.

Untuk mencapai visi dan misi koperasi, diperlukan manajemen strategis dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren. Menurut George Robert Terry, manajemen adalah suatu proses utama dari beberapa aktifitas dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Semua tindakan ini ditujukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mengatur sesuatu melalui fungsi-fungsi manajemen sehingga secara bersama-sama dapat mencapai efisiensi. Fungsi- fungsi ini adalah:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah mempersiapkan masa depan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sudjana menjelaskan bahwa persiapan melibatkan pengambilan keputusan tentang tindakan organisasi di masa depan. Koperasi pesantren hendaknya mempunyai rencana untuk melatih santri yang berkualitas, meningkatkan mutu pesantren sesuai standar dan mencapai produktivitas yang tinggi. Visi dan misi harus ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat sekitar pesantren.

b. Organisasi

Proses pengorganisasian dalam koperasi pesantren merupakan suatu langkah dalam melakukan identifikasi, pengelompokan dan mengorganisasikan berbagai agenda yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, proses organisasi dapat dilakukan dalam enam langkah, antara lain menetapkan tujuan organisasi, menentukan tugas pokok anggota, merancang struktur organisasi, menjalin hubungan antar anggota, melaksanakan pengaturan sistem pengendalian, dan menetapkan sistem komunikasi. Dalam konteks organisasi, pimpinan pesantren dapat merinci pekerjaan, membagi beban kerja, menggabungkan tugas, dan memberikan tugas utama kepada anggota.¹⁵

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan bentuk pengendalian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu organisasi dan memaksimalkan kinerja. Di pesantren,

¹⁵ Ardiansyah Pasaribu, "Strategi Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'I (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

manajemen koordinasi dapat berhasil dengan memberikan motivasi kepada santri dan anggota koperasi agar mereka melaksanakan tugas dengan efisien dan merasa nyaman, serta melalui kepemimpinan yang mampu mempersiapkan mereka menjadi pemimpin di masa depan. Pentingnya koordinasi antar anggota koperasi pondok pesantren adalah agar terhindari miskomunikasi di antara mereka, sehingga dapat memperkuat solidaritas di antara anggota dan mencapai tujuan koperasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Ketua serta pengurus saling *monitoring*, dan organisasi juga mengawasi aktivitas yang dilakukan di koperasi pesantren. Dalam konteks pengawasan koperasi pesantren, peran pengawas menjadi sangat penting. Tugas pengawas antara lain memantau kebijakan dan kepengurusan koperasi minimal setiap tiga bulan sekali, menyiapkan laporan tertulis hasil pengawasan, mengirimkannya kepada pengurus, dan melaporkan kepada kongres anggota forum. Pengawas juga berhak memeriksa daftar dan pembukuan koperasi, meminta segala keterangan yang diperlukan, melakukan koreksi, memberi saran dan memberi peringatan kepada pengurus koperasi.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang sesuai pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan. *Pertama*, koperasi Pondok Pesantren AL-Jihad Surabaya telah menghadapi berbagai problematika yang menghambat perkembangan koperasi diantaranya adalah manajemen pengelolaan yang kurang baik, perluasan pangsa yang belum berhasil dan persaingan pasar terhadap masyarakat sekitar yang dinilai cukup ketat. Dalam mengatasi berbagai problematika tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pengurus koperasi adalah menumbuhkan kualitas dan keterampilan santri dalam hal berwirausaha, mengajarkan teori atau praktek, melakukan kolaborasi dengan pesantren, pemangku kepentingan maupun masyarakat sekitar untuk mengembangkan koperasi agar menjadi sarana kemandirian santri pondok dalam menempuh pendidikan dan memulai usaha.

Kedua, kesan yang dimiliki Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad dinilai cukup baik baik dari santri, pimpinan ataupun masyarakat sekitar. Semangat dari para

pengurus pun tetap terjaga yang dapat dilihat dari pelayanan dan manajemen pengelolaannya. Pimpinan Pondok Pesantren pun turut memberi dukungan penuh salah satunya yaitu dengan memberi maqolah dan i'tibar kepada pengurus koperasi. Sehingga dengan berbagai dukungan yang diberikan baik dari santri, pimpinan ataupun dari masyarakat sekitar, koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad mampu mencapai tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan nyata para santri dan meningkatkan kepentingan bersama.

Ketiga, target pasar yang dituju koperasi Pondok Pesantren Al - Jihad Surabaya yang utama adalah santri / santriwati mahasiswa pondok itu sendiri. Meskipun target pasar utamanya adalah para santri mahasiswa tetapi masyarakat sekitar turut serta dan memberikan dampak yang positif karena produk yang dijual sebagian besar merupakan kebutuhan dasar. Alokasi pendapatan ini akan disetorkan ke uang kas yang mana pendapatan tersebut dikelola langsung oleh si bendahara dimana dana tersebut berguna bagi semua kepentingan Pondok Pesantren Al - Jihad Surabaya.

Keempat, untuk mencapai visi dan misi koperasi, diperlukan manajemen strategis dalam pengelolaan koperasi pondok pesantren melalui fungsi-fungsi manajemen salah satunya fungsi persiapan yakni memiliki perencanaan untuk melatih santri yang berkualitas, meningkatkan mutu pesantren sesuai standar dan mencapai produktivitas yang tinggi dan juga fungsi organisasi suatu langkah dalam mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengorganisasikan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Mochammad Andre, and Sunarto As. "Konsep Santripreneur Dan Kemandirian Pesantren: Studi Komparasi PP Al-Azhar Banyuwangi Dan PP Mukmin Mandiri Sidoarjo): The Concept of Santripreneurs and Islamic Boarding School Independence: Comparative Study of PP Al-Azhar Banyuwangi and PP Mukmin Mandir." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 12, no. 02 (2022): 176–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2022.12.2.176-192>.
- Amelia, Amelia, Pricilia Devani, and Yella Vinisia Indrawan. "Peran Koperasi Syariah Berbasis Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami* 13, no. 2 (2023): 174–93.

- Amien, Azmi Al. "PENDIDIKAN KEMANDIRIAN DI PONDOK PESANTREN (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur Dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya." Accessed November 14, 2023. https://www.academia.edu/41235256/PENDIDIKAN_KEMANDIRIAN_DI_PONDOK_PESANTREN_Studi_Mengenai_Realitas_Kemandirian_Santri_di_Pondok_Pesantren_al_Istiqlal_Cianjur_dan_Pondok_Pesantren_Bahr_ul_Ulum_Tasikmalaya.
- Fadlilah, Masroratul. "Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya." Surabaya: UINSA, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/160021278.pdf>.
- Habibi, Fahmi, and Amir Hamzah. "ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI SYARIAH PONDOK PESANTREN (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Ulil Albab, Kab. Jayapura. Papua)." *Jurnal Al Muqtashid* 3, no. 1 (2023): 28-42.
- Hadiyati, Ernani. "Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan Dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 11, no. 2 (2009): 183-92.
- Mulyana, Mumuh. "Menganalisis Perilaku Konsumen," 2019. https://www.researchgate.net/profile/Mumuh-Mulyana/publication/333719067_MENGANALISIS_PERILAKU_KONSUMEN/links/5d00b13f4585157d15a454db/MENGANALISIS-PERILAKU-KONSUMEN.pdf.
- Mustajibullah, Shofi. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Varian Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kewirausahaan Santri Pesantren Kampus Ainul Yaqin," 2023. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8513>.
- Pasaribu, Ardiansyah. "Strategi Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'I (Study Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Putra, Riyan Sisiawan, and M. Yusak Anshori. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Dan Kewirausahaan Kepada Pemuda Dan Remaja Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya." *Community Development Journal* 2, no. 1 (2018). <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/362>.
- Putri, Sasa. "Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al - Jihad Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.
- Setiawan, Agus Bakti, Anastasia Anggarkusuma Arofah, and Shella Rizqi Amelia. "PENGELOLAAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA MENURUT ISAK 35 PADA MASJID AGUNG DARUSSALAM PURBALINGGA." *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2023): 169-84.
- Sriyanto, Darmawan, and Muhammad Razali. "Pengaruh Dukungan Pimpinan Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Santri Pada Pondok Pesantren." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2, no. 4 (2022): 151-57.
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL. "PROGRAM PEMINATAN BERBASIS SOFT SKILL (STUDI MULTI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD DAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA KHOIRUL HUDA)." Accessed November 14, 2023. <https://core.ac.uk/download/pdf/196574387.pdf>.

Yeni Yuliani. "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Kersamanah Garut Jawa Barat." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 8, no. 5 (2019): 55.